

Predicting Gold–USD Exchange Rate Movements in the Forex Market Using Advanced Forecasting Techniques

Yuli Eni, Agung Hari Sasongko

Management Department, BINUS Business School Undergraduate Program,
Bina Nusantara University, Jakarta, Indonesia 11480, yeni@binus.edu
Binus Entrepreneurship Center, BINUS Business School Undergraduate Program, Bina
Nusantara University Jl Kebon jeruk Raya No 27 Jakarta Barat 11530, Indonesia,
agunghari@binus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergerakan harga emas (XAU/USD) di pasar Forex dan faktor-faktor yang memengaruhi volatilitasnya dengan menggunakan data sekunder dari internet, aplikasi Metatrader 5, serta QM for Windows, yang dianalisis melalui indikator Moving Average (MA) dan metode *exponential smoothing* dengan ukuran akurasi MAD, MSE, dan MAPE, serta mempertimbangkan berita ekonomi dan politik global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter The Fed, khususnya penurunan suku bunga pada Maret 2020, melemahkan indeks dolar dan mendorong kenaikan harga emas sebagai aset *safe haven*, sementara pandemi Covid-19 menjadi titik terendah yang memengaruhi perilaku investasi global sekaligus memberikan pembelajaran penting bahwa emas berperan sebagai instrumen pelindung dalam kondisi krisis. Relevansi penelitian ini tetap kuat hingga tahun 2026 karena faktor fundamental seperti kebijakan suku bunga, inflasi, geopolitik, dan permintaan global masih menjadi penentu utama harga emas, sehingga investor disarankan untuk menjadikan pengalaman pandemi sebagai pelajaran dalam menyusun strategi investasi yang adaptif, dengan tetap memanfaatkan emas sebagai aset pelindung namun melakukan diversifikasi portofolio ke saham, obligasi, dan instrumen lain ketika ekonomi global menunjukkan tanda stabilitas.

Keywords : *Forex, emas, peramalan harga, Moving Average, MAD, MSE, MAPE, ekonomi global, politik internasional*

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah nilai tukar emas (XAU) terhadap dolar Amerika Serikat (USD) berdasarkan data harga yang diperoleh dari website *Investing.com* pada periode 2 Januari hingga 10 April 2020. Emas dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan salah satu komoditas utama di pasar Forex yang berfungsi sebagai aset *safe haven* bagi investor, terutama pada saat terjadi ketidakpastian ekonomi global.

Sejak awal tahun 2020, perekonomian dunia mengalami tekanan berat akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan tajam aktivitas ekonomi internasional. Lembaga keuangan internasional seperti Moody's Investor Service memprediksi kontraksi ekonomi global sepanjang tahun tersebut, dengan penurunan terdalam terjadi pada kuartal II 2020 (Cnnindonesia.com, 2020). Kondisi ini mendorong investor mencari instrumen

investasi yang lebih aman, salah satunya emas di pasar Forex. Hingga kini, pengalaman pandemi tersebut menjadi pembelajaran penting bahwa emas berperan sebagai instrumen pelindung ketika terjadi krisis global.

Pergerakan harga emas di pasar Forex dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental dan eksternal. Nilai tukar dolar AS masih menjadi penentu utama karena emas diperdagangkan dalam denominasi dolar. Selain itu, kebijakan moneter Federal Reserve, tingkat suku bunga, inflasi global, serta data ekonomi Amerika seperti laporan pekerjaan, gaji, manufaktur, dan pertumbuhan GDP turut memengaruhi harga emas (Martin, 2014; Fool.com, 2016). Dalam konteks terkini, harga emas dunia diproyeksikan tetap tinggi hingga 2026. Sejumlah bank investasi global seperti Goldman Sachs, Morgan Stanley, UBS, ANZ, JPMorgan, dan Deutsche Bank memprediksi harga emas akan menembus rekor baru, didorong oleh ketidakpastian ekonomi, kebijakan bank sentral yang lebih hati-hati, serta konflik geopolitik yang belum mereda (Kompas.com, 2026). Selain itu, keterbatasan pasokan logam mulia dan meningkatnya permintaan dari negara-negara besar seperti India, China, dan Amerika turut memperkuat prospek kenaikan harga emas (Kontan.co.id, 2025).

THEORITICAL LITERATURE

2.1 Pengertian US Dollar dan FOREX

US Dollar merupakan mata uang Negara Amerika. Forex trading merupakan jenis perdagangan atau transaksi yang memperdagangkan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya (pasangan

mata uang/currency pair) yang melibatkan pasar-pasar uang utama di dunia selama 24 jam (Investopedia.com, 2020) selama 5 hari dalam seminggu, hari Senin sampai hari Jumat.

FOREX merupakan singkatan dari *Foreign Exchange* yang berarti membeli atau menjual sebuah mata uang ke mata uang negara lainnya. Mata uang yang paling sering diperdagangkan dalam FOREX ada 8 mata uang, yaitu *Euro* (EUR), *US Dollar* (USD), *Australian Dollar* (AUD), *British Pound* (GBP), *Swiss Franc* (CHF), *Canadian Dollar* (CAD), *New Zealand Dollar* (NZD), and *Japanese Yen* (JPY). Setiap mata uang akan memiliki pasangan yang selalu mengacu pada USD (Thebalance.com, 2020).

2.1.2 Sistem FOREX

FOREX adalah pasar yang dilakukan secara bebas (*over-the-counter*) karena tidak ada arena trading terpusat, yang artinya bahwa transaksi dapat dilakukan melalui telepon atau internet secara global, jaringan perbankan yang tidak terpusat, perusahaan multinasional, importir dan eksportir, broker dan trader mata uang. Pasar FOREX berjalan selama 24 jam sehari dan 5 hari seminggu. Dimulai dari pasar Eropa, Amerika, Australia, dan Asia. Pada forex trading (khususnya pada online FOREX trading) pelaku forex dapat bertransaksi kapan saja dan dimana saja.

Dalam FOREX, dikenal dengan istilah Point in Percentage (PIP). Terdapat 2 jenis dari PIP, pertama dilihat dari 4 angka dibelakang koma contohnya seperti pada mata uang EUR, dan kedua, 2 angka desimal dibelakang koma apabila kondisinya pada mata uang seperti JPY yang hanya memiliki

2 angka dibelakang koma. Nilai PIP bagi setiap mata uang akan berbeda (Thebalance.com, 2020).

Pembelian jumlah lot dalam FOREX memiliki 3 jenis ukuran. Pertama, 1 lot yang berisi 100.000 unit atau yang biasa disebut sebagai standard lot, kedua, 0,1 lot yang berisi 10.000 unit atau biasa disebut sebagai mini lot, dan ketiga 0,01 lot yang berisi 1000 unit atau biasa disebut micro lot.

2.1.3 Pelaku FOREX

Pasar FOREX merupakan pasar yang tidak tersentralisasi. Maka, pihak yang terlibat di pasar FOREX bukan hanya beberapa orang tapi banyak pihak yang meramaikannya baik yang bersifat kelembagaan maupun non lembaga (Investopedia.com, 2020). Pihak-pihak inilah yang ikut terlibat melakukan berbagai transaksi di pasar valuta asing. Banyaknya pihak yang ikut mengambil bagian dalam *FOREX trading* tentu saja menimbulkan persaingan yang lumayan kuat karena setiap pihak memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Berikut pihak-pihak yang ikut meramaikan *FOREX trading* beserta tujuan mereka masing-masing :

a) Pemerintah dan Bank Sentral

Pemerintah berpartisipasi dalam pasar valas dalam bentuk pembayaran perdagangan internasional, dan menangani cadangan devisa suatu negara. Sedangkan bank sentral suatu negara berkepentingan terhadap pasar valuta asing dengan tujuan untuk menstabilkan posisi nilai tukar, menyesuaikan suku bunga untuk mengendalikan inflasi.

Dengan melakukan hal tersebut, kedua pihak dapat mempengaruhi penilaian mata uang suatu negara. Mereka dapat melakukan intervensi apabila ada kondisi-kondisi tertentu yang mengakibatkan nilai tukar suatu negara turun drastis. Bisa juga intervensi dilakukan apabila mata uang dinilai terlalu tinggi.

b) Bank Komersial

Bank komersial memerlukan valuta asing manakala mereka menyediakan produk atau jasa yang berkaitan dengan valuta asing, seperti tabungan valuta asing, deposito valuta asing, transfer valuta asing atau L/C (letter of credit). Bank-bank ini yang menentukan nilai tukar di dalam FOREX. Salah satu penentuan nilai tukar di dalam FOREX adalah harga *bid/ask* yang menciptakan "*spread*". *Bid* diartikan sebagai harga jual yang anda tentukan. Sedangkan *ask* adalah harga beli yang anda tentukan. Lalu ada istilah *spread* yang berarti perbedaan antara kedua harga antara *bid* dan *ask*. Bank komersial inilah yang secara kolektif dikenal sebagai pasar antar bank, melakukan transaksi valuta asing (valas) dalam jumlah besar setiap hari untuk pelanggan dan bank itu sendiri. Sebagai contoh adalah Citibank, Deutsche Bank, HSBC.

Sebagai perusahaan jasa, tujuan utama bank devisa adalah untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabahnya seperti menyediakan informasi tentang harga beberapa mata uang, menerima jasa penukaran (jual/beli) mata uang, menyediakan deposito bersatuan mata uang asing, memberikan kredit bersatuan mata uang asing, serta memfasilitasi perdagangan internasional, Memperoleh laba juga menjadi tujuan bank.

c) Pialang Valuta Asing

Pialang valuta asing adalah perusahaan yang didirikan khusus untuk melakukan kegiatan jasa perantara bagi kepentingan nasabahnya pada bidang pasar uang dengan memperoleh imbalan atas jasanya.

d) *Private Trader*

Private trader adalah individu atau sekelompok individu yang secara aktif berinvestasi dalam pasar valuta asing dan berusaha mengambil keuntungan dari fluktuasi pergerakan mata uang.

e) *Dealer*

Dealer dalam konteks pasar keuangan internasional adalah orang yang bekerja pada sebuah bank yang bertugas menjual sekaligus membeli mata uang atau instrumen-instrumen finansial dalam jumlah besar atau kecil untuk mendapatkan laba dengan mempertimbangkan berbagai risiko.

f) *Spekulator*

Aktivitas yang dilakukan spekulator di pasar uang adalah semata mata untuk mendapatkan keuntungan dari naik turunnya mata uang. Spekulasi membeli dan menjual komoditas bukan karena kegunaannya, melainkan mengharapkan keuntungan jangka pendek dari terjadinya perubahan harga uang.

2.2 Pengertian Emas

Emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga sebagai alat tukar yang relatif abadi, dan diterima di semua negara di dunia. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa

komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram (Dailyfx.com, 2018). Emas dalam FOREX memiliki kode komoditas dengan nama XAU.

2.2.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Emas

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas menurut (Dailyfx.com, 2018; Fool.com, 2016; Investopedia.com, 2020) adalah:

a) Inflasi yang Meningkat Melebihi Prediksi

Tingkat inflasi biasanya akan mempengaruhi kebijakan ekonomi di setiap negara. Tingkat inflasi yang sudah diprediksi dalam bentuk persen akan dijadikan acuan untuk menetapkan tingkat suku bunga di negara tersebut.

b) Kericuhan Finansial

Krisis moneter pada tahun 1998 dan 2008 termasuk kedalam kericuhan atau kepanikan finansial. Ini merupakan faktor yang bisa membuat harga emas tiba-tiba melonjak tidak terkendali.

c) Kenaikan Harga Minyak yang Signifikan

Ketika harga minyak mentah dunia naik secara signifikan, maka harga emas pun ikut mengalami kenaikan. Jika invasi ini terus terusan terjadi, maka kenaikan harga minyak dunia akan terus meningkat.

d) Permintaan Emas

Harga emas akan terus naik jika permintaan emas dunia yg terus naik berbanding terbalik dengan pasokan emas yang ada. Inilah yang dinamakan sebagai hukum supply demand.

e) Kondisi Politik di Dunia

Ketidakpastian ekonomi adalah akibat dari suhu politik dunia yang tinggi karena ketegangan yang terjadi antar negara-negara di dunia. Harga emas juga turut terpengaruhi karena faktor yang satu ini.

f) Perubahan kurs

Melemahnya kurs dollar AS dapat mendorong kenaikan harga emas dunia. Ketika tingkat suku bunga naik, ada usaha yang besar untuk tetap menyimpan uang pada deposito ketimbang emas yang tidak menghasilkan bunga (non interest-bearing). Ini akan menimbulkan tekanan pada harga emas. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, harga emas akan cenderung naik.

2.3 Hubungan Dolar AS Dan Harga Emas

Hubungan antara dolar AS dan emas bisa negatif dan positif. Menurunnya dolar AS akan meningkatkan nilai mata uang asing dari negara lain (Thebalance.com, 2019). Penurunan dolar AS ini dapat menaikkan permintaan komoditas termasuk emas sehingga harga emas akan mengalami kenaikan. Emas merupakan aset investasi alternatif, jadi ketika mata uang dolar AS mulai melemah karena kehilangan nilainya, sebagian besar investor akan mencari aset investasi alternatif untuk melindungi kekayaan mereka. Walaupun dolar AS dan emas memiliki hubungan terbalik, ternyata dalam periode tertentu, harga emas dan indeks dolar AS berkorelasi positif. Hal ini terjadi karena adanya krisis finansial dalam suatu negara atau daerah lain, sehingga menyebabkan permintaan terhadap dolar AS dan emas sama-sama meningkat.

2.3.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Dolar AS terhadap emas

Kondisi Perekonomian Amerika Serikat (AS) adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pergerakan mata uang dolar AS. Membaiknya kondisi ekonomi AS menyebabkan indeks dolar AS akan cenderung naik dan hal ini akan berimbas negatif bagi harga emas.

Faktor yang kedua antara lain Tingkat Suku Bunga AS Oleh The Fed. Kenaikan tingkat suku bunga oleh bank sentral AS dapat mempengaruhi mata uang dolar. Apabila keputusan The Fed untuk menaikkan suku bunga AS berlawanan dengan kebijakan moneter di negara-negara maju lainnya, maka mata uang dolar menjadi lebih menarik bagi investor dibandingkan dengan mata uang lain, sehingga mendorong dolar AS menanjak signifikan. Kuatnya mata uang dolar AS tersebut akan menyebabkan harga emas menurun.

Dalam pasar bebas, logam mulia emas dapat memiliki peran ganda yakni sebagai suatu komoditas dan mata uang. Di era globalisasi digital sekarang ini, emas tak hanya diperjualbelikan dalam bentuk fisik, melainkan juga diperjualbelikan di pasar komoditas berjangka dan diperdagangkan dengan harga spot dalam pair XAU/USD. Oleh karena itu, ketika dolar AS sedang mengalami pelemahan maupun penguatan, sebagian besar investor bisa melakukan pembelian emas dan sebaliknya.

III. METHODOLOGY

3.1 Nilai tukar emas terhadap usd (XAUUSD) periode Januari – 10 April

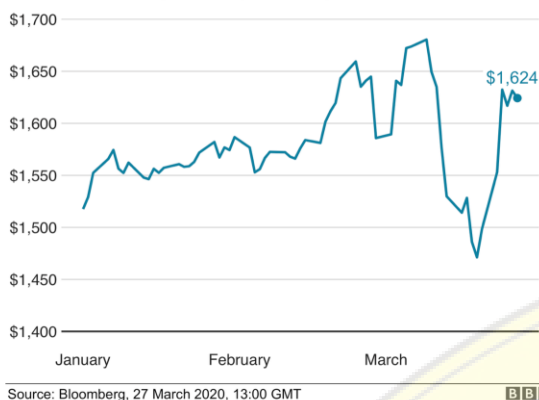
2020**The value of gold is jumping back**

Figure 1. Gold Value

Table 1. Gold Price Changes

DATE	PRICE	CHANGE	DATE	PRICE	CHANGE
Apr 10, 2020	1.689,90	0.35%	Feb 20, 2020	1.619,70	0.50%
Apr 09, 2020	1.684,07	2.28%	Feb 19, 2020	1.611,64	0.61%
Apr 08, 2020	1.646,52	-0.15%	Feb 18, 2020	1.601,92	1.32%
Apr 07, 2020	1.648,95	-0.85%	Feb 17, 2020	1.581,10	-0.23%
Apr 06, 2020	1.663,00	2.75%	Feb 14, 2020	1.584,70	0.53%
Apr 03, 2020	1.618,45	0.29%	Feb 13, 2020	1.576,39	0.69%
Apr 02, 2020	1.613,79	1.18%	Feb 12, 2020	1.565,63	-0.13%
Apr 01, 2020	1.595,05	1.51%	Feb 11, 2020	1.567,71	-0.29%
Mar 31, 2020	1.571,31	-3.20%	Feb 10, 2020	1.572,30	0.13%
Mar 30, 2020	1.623,30	-0.01%	Feb 07, 2020	1.570,29	0.22%
Mar 27, 2020	1.623,50	-0.54%	Feb 06, 2020	1.566,85	0.65%
Mar 26, 2020	1.632,39	1.15%	Feb 05, 2020	1.556,70	0.27%
Mar 25, 2020	1.613,79	-0.51%	Feb 04, 2020	1.552,56	-1.52%
Mar 24, 2020	1.622,03	4.39%	Feb 03, 2020	1.576,45	-0.86%
Mar 23, 2020	1.553,81	3.71%	Jan 31, 2020	1.590,20	1.02%
Mar 20, 2020	1.498,24	1.85%	Jan 30, 2020	1.574,21	-0.18%
Mar 19, 2020	1.471,00	-1.03%	Jan 29, 2020	1.577,12	0.69%
Mar 18, 2020	1.486,30	-2.77%	Jan 28, 2020	1.566,24	-0.99%
Mar 17, 2020	1.528,57	0.92%	Jan 27, 2020	1.581,94	0.72%
Mar 16, 2020	1.514,61	-0.99%	Jan 24, 2020	1.570,65	0.47%
Mar 13, 2020	1.529,70	-3.00%	Jan 23, 2020	1.563,32	0.28%
Mar 12, 2020	1.577,08	-3.54%	Jan 22, 2020	1.558,92	0.06%
Mar 11, 2020	1.635,03	-0.87%	Jan 21, 2020	1.558,02	-0.23%
Mar 10, 2020	1.649,36	-1.84%	Jan 20, 2020	1.561,58	0.32%
Mar 09, 2020	1.680,20	0.36%	Jan 17, 2020	1.556,61	0.25%
Mar 06, 2020	1.674,23	0.22%	Jan 16, 2020	1.552,79	-0.22%
Mar 05, 2020	1.670,61	2.13%	Jan 15, 2020	1.556,19	0.63%
Mar 04, 2020	1.635,83	-0.24%	Jan 14, 2020	1.546,37	-0.12%
Mar 03, 2020	1.639,77	3.08%	Jan 13, 2020	1.548,30	-0.89%
Mar 02, 2020	1.590,73	0.35%	Jan 10, 2020	1.562,28	0.64%
Feb 28, 2020	1.585,13	-3.48%	Jan 09, 2020	1.552,37	-0.22%
Feb 27, 2020	1.642,35	0.15%	Jan 08, 2020	1.555,81	-1.15%
Feb 26, 2020	1.639,96	0.28%	Jan 07, 2020	1.573,99	0.51%
Feb 25, 2020	1.635,38	-1.53%	Jan 06, 2020	1.565,96	0.92%
Feb 24, 2020	1.660,72	1.04%	Jan 03, 2020	1.551,65	1.49%
Feb 21, 2020	1.643,70	1.48%	Jan 02, 2020	1.528,94	0.77%

3.2 Faktor Analisis**1. Kenaikan 2-7 Januari 2020**

Dilansir dari sumber CNBCIndonesia.com (2020), mengatakan bahwa harga emas dunia menguat pada perdagangan pertama tahun 2020, hari Kamis 2 Januari 2020. Emas diperdagangkan di level harga US\$ 1,524,96/troy ons, menguat 0,53% di pasar spot. Periode ini merupakan sepekan sejak kasus wabah penyakit corona diumumkan sebagai pandemi oleh WHO, para investor pada momen ini mulai melihat emas sebagai alternatif yang tepat. Menurut David Roche, presiden dan ahli strategi global dari Independent Strategy yang berbasis di London, meyakini bahwa saat ini pasar keuangan mulai dari sekarang siap hancur dan beliau memprediksi tren kenaikan harga emas dapat berlanjut, data dari CNBC International (2019).

2. Penurunan 8-14 Januari 2020

Presiden AS, Donald Trump melalui akun Twitternya mengatakan kesepakatan dagang fase I dengan China akan diteken pada 15 Januari 2020 (CNBCIndonesia.com, 2020). Hal ini merupakan hal yang sangat baik untuk pertumbuhan ekonomi dunia, perang dagang Amerika - China akan segera menemukan titik terang. Kekhawatiran dunia akan mereda karena adanya kepastian pertemuan damai dagang Amerika Serikat - China tanggal 15 Januari. Kepastian ini membuat para investor kurang tertarik pada investasi yang aman seperti emas dan akan memilih alternatif investasi seperti investasi lain pada mata uang / saham yang dapat memberikan imbal balik jauh lebih tinggi.

3. Kenaikan 15 Januari - 9 Maret 2020

Peningkatan kasus wabah penyakit corona merupakan hal buruk bagi perekonomian dunia dan bagi suatu negara secara global, salah satunya negara Amerika yang hingga

kini merupakan negara dengan kasus corona terbanyak di dunia. berikut terlampir grafik peningkatan kasus corona di amerika yang dilansir dari www.cnbcindonesia.com :

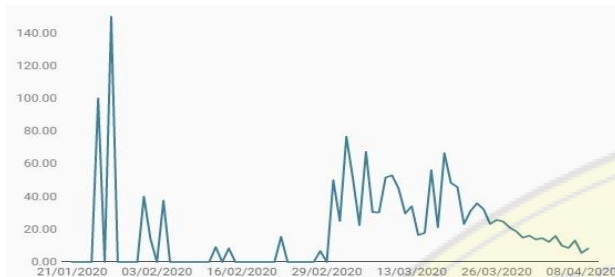


Figure 2. Peningkatan Corona di Amerika

Menurut ABC News (2020), kasus penyakit pertama corona di Amerika mulai terjadi pada tanggal 21 Januari 2020, untuk mencegah penyebaran mata rantai penyakit corona, umumnya suatu negara akan melakukan aksi maupun himbauan kepada masyarakat untuk lockdown yang berarti mengurangi segala aktifitas warga dimana hal ini berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat, banyak orang menjadi kehilangan pekerjaan yang pada bulan April berjumlah 6,6 juta orang (BBC.com, 2020), sehingga perekonomian Amerika beserta mata uang Dollar menjadi melemah. Inflasi pun terjadi di negara Amerika pasca wabah ini, sejumlah alat kesehatan mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga barang serta kondisi perekonomian yang tidak stabil membuat para investor memilih untuk berinvestasi yang aman yaitu investasi dalam bentuk emas, sehingga harga emas mengalami kenaikan yang cukup signifikan karena permintaan yang datang dalam jumlah banyak tersebut.

Tidak hanya Amerika saja yang merasakan dampak penurunan Gross Domestic Product

(GDP) namun juga seluruh negara di belahan dunia lainnya merasakan hal tersebut. Data estimasi pertumbuhan GDP di tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah (BBC.com, 2020).

US jobless claims at record high
Weekly total of unemployment claims in 2020

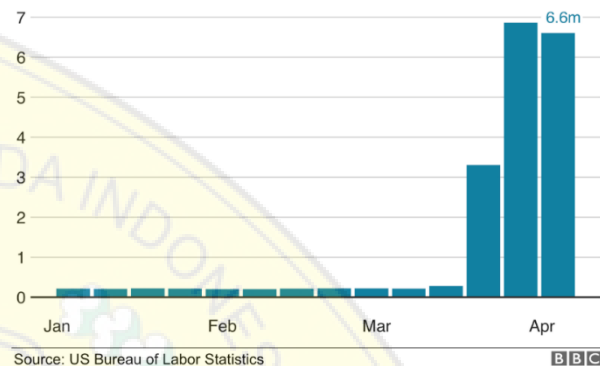


Figure 3. US Unemployment Number

Grafik klaim pengangguran mingguan di Amerika Serikat pada awal 2020 memperlihatkan lonjakan yang sangat tajam, dengan puncak mencapai 6,6 juta klaim dalam satu minggu pada awal April. Lonjakan ini menjadi bukti nyata dampak pandemi Covid-19 terhadap pasar tenaga kerja, di mana kebijakan lockdown dan pembatasan aktivitas ekonomi menyebabkan banyak perusahaan tutup atau mengurangi tenaga kerja. Kondisi tersebut menegaskan bahwa pandemi bukan hanya krisis kesehatan, tetapi juga krisis ekonomi yang memengaruhi stabilitas global secara mendalam.

Relevansi grafik ini tetap kuat hingga tahun 2026 karena memberikan pembelajaran penting bagi dunia investasi. Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa krisis global dapat menekan ekonomi hingga titik terendah dan mendorong investor beralih ke aset safe haven seperti emas. Situasi saat

ini, dengan ketidakpastian geopolitik, inflasi, dan kebijakan moneter yang ketat, menunjukkan pola serupa di mana emas kembali menjadi pilihan utama. Oleh karena itu, grafik ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan historis, tetapi juga sebagai dasar refleksi untuk menyusun strategi investasi yang adaptif dan diversifikasi portofolio dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

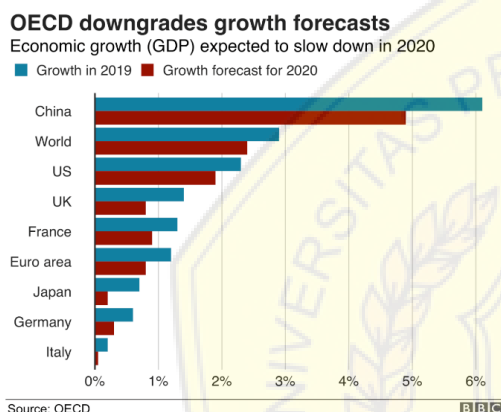


Figure 4. World Economic Forecasts

Grafik OECD tentang proyeksi pertumbuhan ekonomi 2020 menunjukkan penurunan signifikan di hampir semua negara besar dan kawasan dunia. Jika dibandingkan dengan 2019, pertumbuhan GDP pada 2020 diperkirakan melambat tajam, bahkan Italia diproyeksikan mengalami pertumbuhan negatif. China yang sebelumnya mencatat pertumbuhan mendekati 6% juga diperkirakan turun, sementara kawasan Euro, Jepang, dan Amerika Serikat menunjukkan pelemahan yang cukup dalam. Data ini menegaskan bahwa pandemi Covid-19 dan ketidakpastian global telah menjadi faktor utama yang menekan aktivitas ekonomi internasional.

Relevansi grafik ini tetap terasa hingga 2026 karena memperlihatkan bagaimana krisis global dapat memengaruhi

perekonomian secara menyeluruh. Penurunan pertumbuhan GDP pada 2020 menjadi pelajaran penting bahwa guncangan eksternal, baik berupa pandemi, inflasi, maupun ketegangan geopolitik, dapat menurunkan kepercayaan pasar dan mendorong investor mencari aset safe haven seperti emas. Kondisi saat ini, dengan inflasi yang masih tinggi dan kebijakan moneter yang ketat, menunjukkan pola serupa di mana emas kembali menjadi pilihan utama. Oleh karena itu, grafik ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan historis, tetapi juga sebagai dasar refleksi untuk menyusun strategi investasi yang adaptif dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

4. Penurunan Dalam Tanggal 10-19 Maret 2020

Dilansir dari [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) 13 maret 2020, Penurunan emas seiring dengan aksi jual besar-besaran yang terjadi di bursa saham. Merosotnya harga emas spot dunia pada hari Kamis (12/3/2020) karena pedagang menjual logam mulia untuk menutupi margin di pasar saham yang ketakutan oleh penyebaran global virus corona.

5. Kenaikan Signifikan Tanggal 20 Maret-10 April 2020

Bank Sentral Amerika Serikat, The Fed, memangkas suku bunga acuannya hingga 100 basis poin (bps) pada Minggu (15/3) menjadi antara 0-0,25%. Ini merupakan langkah kedua kalinya sepanjang 2020, setelah Selasa lalu (3/3), The Fed memangkas sebesar 50 bps menjadi 1-1,25%. Langkah tersebut sebagai stimulus untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di

tengah penyebaran virus corona (Covid-19). The Fed berharap suku bunga yang rendah ini dapat menarik lagi kepercayaan pasar. Hal ini bertujuan untuk menjaga kinerja sektor keuangan. Sebagai informasi, pemangkasan suku bunga The Fed mendekati nol terakhir kali dilakukan saat krisis ekonomi global pada 16 Desember 2008 (Katadata.co.id, 2020).

Data grafik tingkat suku bunga The Fed dapat dilihat pada tabel dibawah ini : (Katadata.co.id, 2020).

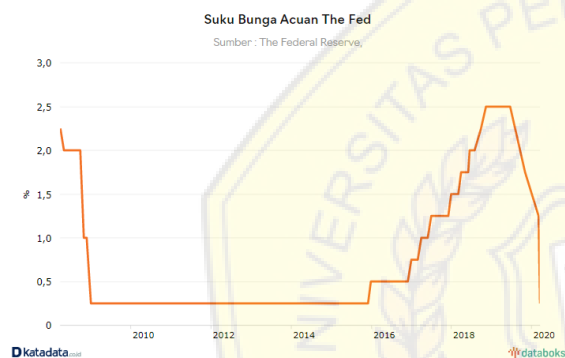


Figure 5. The FED Interest Rates

Menurunnya tingkat suku bunga pada 15 Maret 2020 membuat para investor mengalihkan investasi dalam mata uang dollar sehingga membuat nilai dolar melemah. Para investor akan melakukan aksi jual dolar dan mengalihkannya ke dalam investasi lain. Melemahnya nilai dolar ini diprediksi akan terus berlanjut hingga akhir tahun 2020.

TECHNICAL ANALYSIS

Analisis teknikal yang kami gunakan ada dua, yang pertama adalah *simple moving average* dan yang kedua adalah *exponential smoothing analysis*. *Simple moving average* analisis adalah metode forecasting yang paling sering digunakan sebagai indikator

analisis teknikal (Ellis & Parbery, 2005), dimana pembobotan setiap harga dalam metode ini dihitung dengan bobot yang sama rata, dengan begitu dapat diasumsikan harga yang lampau memiliki bobot yang sama dengan bobot harga terbaru pada setiap periode penelitian. Metode ini memprediksi harga saat ini dengan tempo yang cukup lambat atau tertinggal. Sehingga apabila tren sedang naik, garis dari SMA akan naik dan bertabrakan dengan garis lainnya, namun dengan tempo yang sudah tertinggal dengan pergerakan harga secara real-time (Ellis & Parbery, 2005). Sehingga dibutuhkan analisis lainnya untuk mendapat data yang lebih tepat apakah tren yang sedang naik atau turun merupakan waktu yang tepat dalam membeli dan menjual emas.

Exponential smoothing analisis adalah sebuah metode forecasting yang menimbang beberapa data dalam sebuah waktu yang telah ditentukan secara tidak merata (Peng *et al.*, 2008). Sistem pembobotan waktu yang memiliki data terbaru akan memiliki bobot lebih besar dari waktu yang sudah lampau. Pembobotan yang tidak sama tersebut akan menggunakan satu atau lebih parameter untuk dilakukan smoothing, dengan tujuan mengukur berapa nilai yang akan didapatkan untuk setiap observasi data (Peng *et al.*, 2008). Keuntungan yang didapatkan dari metode ini adalah penggunaan yang seederhana, intuitif, mudah dipahami, murah, serta cocok untuk *forecasting* secara *real-time* (Peng *et al.*, 2008).

IV. RESULT & DISCUSSION

Turunnya tingkat suku bunga setelah pengumuman oleh The Fed pada tanggal 15 Maret 2020 akan membuat indeks harga

dolar terus melemah terhadap emas sampai dengan pengumuman kebijakan kenaikan suku bunga kembali oleh The Fed. Tentu kebijakan tersebut tidak menjamin seratus persen akan membuat indeks harga dolar naik kembali karena banyaknya faktor lain untuk meningkatnya kembali harga dolar.

Kenaikan indeks harga emas pada saat ini belum maksimal karena para investor saat ini masih memiliki alternatif investasi lain dalam bentuk mata uang negara lain dan dalam bentuk saham. Waktu saat ini mengacu pada tanggal terakhir penelitian yaitu pada tanggal 10 April 2020. Namun, investasi dalam mata uang lain tidak akan bertahan lama karena negara lain pun pada kondisi saat ini akan melakukan kebijakan yang sama seperti yang telah dilakukan negara Amerika yaitu menurunkan tingkat suku bunga untuk dapat memperbaiki dan menahan perekonomian negara. Dengan adanya penurunan tingkat suku bunga oleh negara lain, maka investasi mata uang lain tidak akan menarik karena nilainya yang juga akan menurun sehingga para investor akan beramai-ramai melakukan aksi jual mata uang lain dan mengalihkan pada investasi emas.

Para investor akan tetap memilih investasi pada emas sampai dengan berhenti/menurunnya wabah penyakit corona, dimana pada fase ini merupakan puncak tertinggi dari harga emas. Setelah fase ini, merupakan fase menurunnya harga emas secara drastis, karena wabah penyakit corona sudah berhenti (aksi lockdown berakhir) menjadi kesempatan baik bagi para investor untuk memulai menjalankan bisnisnya kembali. Maka pada akhirnya secara serentak para investor akan menjual emas dan beralih pada investasi saham.

SIMPLE MOVING AVERAGE



Figure 6. Daily Chart of XAUSD

Grafik di atas adalah grafik harian pergerakan harga dari bulan Januari-April 2020. Dapat dilihat bahwa kami menggunakan garis *Simple Moving Average* (MA) 7, 13 & 20. Karena tabel yang kami susun merupakan tabel harian maka yang dimaksud dari angka MA tersebut adalah pergerakan harga selama 7 hari, 13 hari dan 20 hari.

Pada grafik tersebut dapat dilihat MA 7 hari ditandai dengan warna kuning, MA 13 hari ditandai dengan warna merah dan MA 20 hari ditandai dengan warna biru. Apabila pergerakan harga sedang mengalami kenaikan, maka dapat dilihat bahwa MA 7 hari akan berada di paling atas, MA 13 hari akan berada di tengah dan MA 20 hari akan berada di paling bawah. Ketiga MA harus mengarah ke atas dan terbuka lebar sehingga menandakan bahwa tren pergerakan harga sedang mengalami kenaikan yang cukup besar. Apabila mengarah ke atas tetapi jarak antara ketiga MA tidak begitu besar, maka diartikan harga bergerak naik sedikit.

Begitu pula apabila MA ketiganya mengarah ke bawah maka akan diartikan tren sedang turun dan berapa besaran turunnya

dapat dilihat dari jarak ketiga MA. Ketika tren sedang turun maka akan terjadi perubahan garis MA. Ketiga garis MA akan bertukar posisi menjadi MA 20 hari berada di paling atas, MA 13 hari berada di tengah dan MA 7 hari berada di paling bawah. Keseluruhan garis harus mengarah ke bawah untuk menunjukkan tren pergerakan harga sedang turun.

Apabila ketiganya membuat sebuah garis lurus dan linear ke arah samping. Maka dapat diartikan bahwa tren pergerakan harga sedang *sideways*.



Figure 7. Hourly Chart of XAUUSD



Figure 8. Hourly Chart of XAUUSD

Sedangkan untuk kedua grafik di atas, merupakan grafik pergerakan harga dengan satuan perhitungan jam. Penggunaan *Moving Average* (MA) masih sama dengan proporsi 7, 13 dan 20. Hanya yang membedakan adalah satuannya yang sekarang berarti jam. FOREX memiliki pergerakan harga yang sangat fluktuatif, maka dari itu penggunaan moving average dalam satuan jam akan lebih

tepat bagi investor yang melakukan *trading* secara harian. Sistem analisa dari MA masih sama dengan data harian.

Waktu pembelian yang tepat dapat dilihat ketika ketiga MA bertabrakan antara salah satu garis dengan dua garis lainnya, dan mulai berubah arah menjadi ke atas. Saat sudah 2 MA sudah bertabrakan maka harus dengan segera membeli, karena kalau telat momen untuk mendapatkan harga dengan murah akan hilang dan harga akan naik sehingga mendapat potensi keuntungan yang lebih besar akan menurun.

Begitu juga dengan waktu penjualan yang tepat. Waktu tersebut muncul ketika MA mulai bertabrakan antara salah satu garis dengan dua garis lainnya, dan mulai berubah arah menjadi ke bawah. Ketika masih bertabrakan hanya dengan satu garis, seorang investor lebih baik menahan diri untuk melakukan penjualan. Namun, apabila sudah dua garis bertabrakan maka dengan segera lakukan penjualan, karena harga akan turun yang mengakibatkan potensi kerugian akan semakin besar. Pergerakan harga secara grafik garis MA memiliki hubungan dengan waktu penurunan dan kenaikan harga XAUUSD pada periode Januari-10 April 2020. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa seorang investor yang mau berinvestasi pada komoditas emas di dalam FOREX, dapat mengikuti acuan dari MA untuk mengetahui kapan harus membeli dan kapan harus

menjual yang tepat dalam kondisi tren sedang naik atau tren sedang turun. Mengingat pada pasar FOREX dapat dilakukan *short*, sehingga dengan begitu para investor dapat mendapatkan keuntungan pada berbagai situasi dan kondisi baik tren harga sedang naik maupun tren harga sedang turun.

EXPONENTIAL SMOOTHING

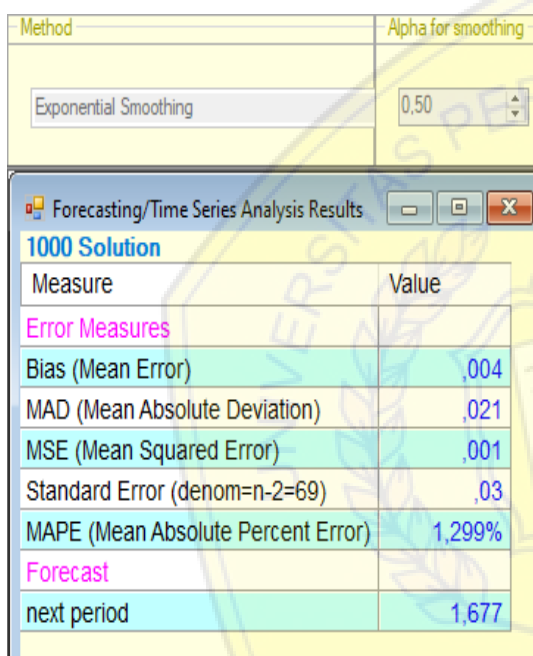


Figure 9. Time Series Analysis Results

Berdasarkan metode *exponential smoothing* dengan tingkat alpha 0,5 didapatkan nilai MAD, MSE, dan MAPE menunjukkan bahwa model ini layak digunakan karena tingkat kesalahan hanya sebesar 1,3%.

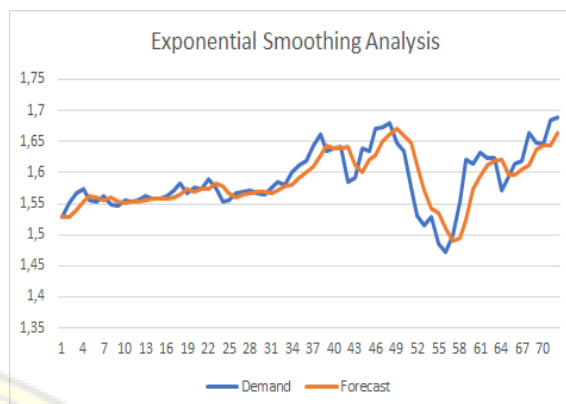


Figure 10. Exponential Smoothing Analysis

Dilihat dari grafik perbandingan actual dengan forecasting tidak berbeda jauh. Hal ini berarti model *forecasting exponential smoothing* menunjukkan tingkat ketepatan yang dapat dikatakan akurat dengan standar tingkat kesalahan sesuai dengan nilai MAD, MSE, dan MAPE (1,3%)

V. CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan suku bunga AS oleh The Fed pada Maret 2020 menjadi 0% telah melemahkan indeks harga dolar terhadap emas (XAU/USD) dan mendorong kenaikan harga emas sebagai aset safe haven. Analisis teknikal menggunakan Moving Average dan Exponential Smoothing mengonfirmasi bahwa peristiwa ekonomi dan politik global, khususnya kebijakan moneter The Fed dan berita terkait kondisi Amerika Serikat, memberikan sinyal kuat terhadap pergerakan harga emas. Investor yang berfokus pada emas selama masa pandemi Covid-19 memperoleh keuntungan karena emas menjadi instrumen investasi paling aman. Namun, setelah pandemi berakhir, harga emas mengalami penurunan signifikan seiring dengan normalisasi ekonomi global

dan peralihan investasi ke instrumen lain seperti saham dan obligasi.

Relevansi penelitian ini tetap kuat hingga tahun 2026 karena faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga emas tidak berubah secara mendasar. Ketidakpastian ekonomi global, kebijakan suku bunga Federal Reserve, inflasi, serta kondisi geopolitik masih menjadi penentu utama pergerakan harga emas. Bahkan, proyeksi dari lembaga keuangan internasional menunjukkan bahwa harga emas tetap tinggi hingga 2026, didorong oleh konflik geopolitik yang belum mereda, kebijakan moneter yang lebih hati-hati, serta meningkatnya permintaan emas dari negara-negara besar. Dengan demikian, hasil penelitian berbasis data 2020 masih relevan untuk memahami dinamika harga emas di pasar Forex saat ini.

SUGGESTION

Pengalaman pandemi Covid-19 dapat dijadikan pembelajaran penting bahwa krisis global mampu menekan perekonomian hingga titik terendah dan secara langsung memengaruhi perilaku investasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa emas berperan sebagai aset pelindung yang efektif ketika terjadi ketidakpastian ekstrem. Oleh karena itu, pada tahun 2026 investor perlu mengambil pelajaran dari masa pandemi dengan tetap menyiapkan strategi investasi yang adaptif.

Investasi pada emas masih relevan selama ketidakpastian ekonomi dan geopolitik berlangsung, namun investor juga harus lebih berhati-hati dan tidak hanya bergantung pada satu instrumen. Analisis teknikal seperti Moving Average dan

Exponential Smoothing tetap dapat digunakan sebagai indikator peringatan terhadap perubahan tren harga, tetapi harus dilengkapi dengan analisis fundamental yang mencakup kebijakan moneter, inflasi, dan kondisi politik global. Ketika ekonomi dunia mulai menunjukkan tanda-tanda stabilitas, investor sebaiknya melakukan diversifikasi portofolio dengan mengalihkan sebagian investasi ke saham, obligasi, atau instrumen lain yang berpotensi memberikan imbal hasil lebih tinggi. Dengan strategi yang fleksibel dan berbasis pada pengalaman masa lalu, investor dapat memanfaatkan momentum kenaikan harga emas sekaligus mengantisipasi risiko penurunan di masa depan.

REFERENCES

1. 6 Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Mata Uang - Artikel Forex. (n.d.). Retrieved May 3, 2020, from <https://www.seputarforex.com/artikel/6-faktor-yang-mempengaruhi-nilai-tukar-mata-uang-133671-31>
2. 7 Common Factors That Influence Gold Prices | The Motley Fool. (n.d.). Retrieved May 3, 2020, from <https://www.fool.com/investing/2016/10/13/7-common-factors-that-influence-gold-prices.aspx>
3. Corona Mereda, yang Pegang Emas Bisa Kecewa... (n.d.). Retrieved May 3, 2020, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200410092512-17-151058/corona-mereda-yang-pegang-emas-bisa-kecewa>
4. Corona, Moody's Ramal Ekonomi Global Anjlok Kuartal II 2020. (n.d.).

- Retrieved May 3, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200323112919-532-485987/corona-moodys-ramal-ekonomi-global-anjlok-kuartal-ii-2020>
5. Coronavirus: A visual guide to the economic impact - BBC News. (n.d.). Retrieved May 3, 2020, from <https://www.bbc.com/news/business-51706225>
 6. Ellis, C. A., & Parbery, S. A. (2005). Is smarter better? A comparison of adaptive, and simple moving average trading strategies. *Research in International Business and Finance*, 19(3), 399–411. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2004.12.009>
 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Emas - Artikel Emas. (n.d.). Retrieved May 3, 2020, from <https://www.seputarforex.com/artikel/faktorfaktor-yang-mempengaruhi-harga-emas-194169-32>
 8. Forex Market Players - BabyPips.com. (n.d.). Retrieved May 3, 2020, from <https://www.babypips.com/learn/forex/market-players>
 9. Harga Emas Diramal Rp 900.000/gram, Bisakah Jadi Kenyataan? (n.d.). Retrieved May 3, 2020, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200102222121-17-127263/harga-emas-diramal-rp-900000-gram-bisakah-jadi-kenyataan>
 10. Kompas: Reli Emas Diprediksi Berlanjut pada 2026, Bank Global Naikkan Target Harga. Retrieved February 17, 2026, from https://money.kompas.com/read/2026/02/17/143300626/reli-emas-diprediksi-berlanjut-pada-2026-bank-global-naikkan-target-harga?utm_source=copilot.com
 11. Kontan: Harga Emas Berpeluang Naik pada 2026, Didukung Faktor Global dan Pasokan Terbatas. Retrieved December 25, 2025, from https://investasi.kontan.co.id/news/harga-emas-berpeluang-naik-pada-2026-didukung-faktor-global-dan-pasokan-terbatas?utm_source=copilot.com
 12. LI, Z.-P., YU, H., LIU, Y.-C., & LIU, F.-Q. (2008). An Improved Adaptive Exponential Smoothing Model for Short-term Travel Time Forecasting of Urban Arterial Street. *Acta Automatica Sinica*, 34(11), 1404–1409. [https://doi.org/10.1016/s1874-1029\(08\)60062-2](https://doi.org/10.1016/s1874-1029(08)60062-2)
 13. Menguraikan Lika-Liku Hubungan Dolar AS Dan Harga Emas - Artikel Emas. (n.d.). Retrieved May 3, 2020, from <https://www.seputarforex.com/artikel/menguraikan-likaliku-hubungan-dolar-as-dan-harga-emas-273331-32>
 14. Tangkal Dampak Corona, The Fed Pangkas Suku Bunga Jadi 0-0,25% | Databoks. (n.d.). Retrieved May 3, 2020, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/03/18/tangkal-dampak-corona-the-fed-pangkas-suku-bunga-jadi-0-025>

15. The Basics of Forex Trading. (n.d.). Retrieved May 3, 2020, from <https://www.thebalance.com/what-is-forex-trading-1031015>
16. Timeline: How coronavirus got started - ABC News. (n.d.). Retrieved May 3, 2020, from <https://abcnews.go.com/Health/timeline-coronavirus-started/story?id=69435165>
17. Trading Emas Online Di Pasar Forex: Tata Cara, Kelebihan dan Risikonya - Cermati.com. (n.d.). Retrieved May 3, 2020, from <https://www.cermati.com/artikel/trading-emas-online-di-pasar-forex-tata-cara-kelebihan-dan-risikonya>
18. What is a Spread in Forex Trading? - BabyPips.com. (n.d.). Retrieved May 3, 2020, from <https://www.babypips.com/learn/forex/what-is-a-spread-in-forex-trading>
19. XAUUSD 1699.92 ▲ +0.89%. (n.d.). Retrieved May 3, 2020, from <https://www.tradingview.com/chart/?symbol=FX%3AXAUUSD>